



## Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Di Madrasah Aliyah

**Fatmawati**

Pendidikan Agama Islam, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia; email: [fatmadika@gmail.com](mailto:fatmadika@gmail.com).

### Abstrak.

Pembiasaan yang dilakukan di madrasah tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan siswa dan perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, obsevasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan Madrasah Aliyah dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa Madrasah Aliyah dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran madrasah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam dan Nilai-nilai Religius.

### Abstract

The habituation carried out in madrasahs about religious values contained in the teachings of the Islamic religion itself, one of which is optimizing the improvement of the quality of student education and the development of student personalities both in the way of thinking, behaving, and behavior. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis in this study used qualitative data analysis. The results of the study concluded that the implementation of Islamic religious education in building religious values in the Madrasah Aliyah environment was carried out well and effectively by applying it in daily activities such as getting used to saying greetings, shaking hands, being polite in speaking, being polite in attitude, and respecting each other both with teachers and fellow friends. Intracurricular learning of Islamic religious education in building religious values of Madrasah Aliyah students is carried out in a systematic way using the 2013 curriculum and in accordance with the elements of madrasah learning.

**Keywords:** Islamic Religious Education and Religious Values.

---

#### Article Info

Received date: 15 November 2022

Revised date: 10 Desember 2022

Published date: 30 Desember 2022

---

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya dilahirkan dengan fitrahnya masing-masing dan memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu perlu adanya proses yang panjang dan terus menerus dalam kehidupannya guna membentuk karakter yang baik. Manusia yang berkarakter sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia ini untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera, Karena maju mundurnya suatu bangsa dipengaruhi oleh karakter dan akhlak manusia itu sendiri.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari uraian tersebut terlihat bahwa pendidikan nasional memiliki misi dan tujuan yang tidak ringan, bertanggung jawab untuk membangun dan menjadikan manusia yang berkarakter.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai, salah satunya yaitu nilai religius. Dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Sedangkan dari segi terminologis nilai merupakan mutu empirik yang kadang-kadang sulit atau tidak bisa didefinisikan. Jadi nilai merupakan dasar yang dapat mempengaruhi manusia dalam memilih dan melakukan segala sesuatu atau tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya. Agama merupakan

sumber dari nilai religius dan mempunyai keterkaitan yang sangat erat untuk masuk kedalam jiwa seseorang. Dalam membentuk tingkah laku ataupun perilaku seseorang dimana mampu membedakan dan dapat pula menentukan baik buruknya sesuatu itu pun nilai religius lah yang dijadikannya pedoman. Oleh karena itu dengan nilai religius ini dapat membentuk seorang insan mempunyai pribadi yang baik secara perilaku.

Nilai religius pun terdapat didalam Pancasila terletak pada sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa". Yang tertanam dalam sila pertama ini yaitu Tuhan Yang Maha Esa bukan berarti Tuhan Yang Satu melainkan sifat-sifat

luhurnya atau kemuliaan Tuhan lah yang mutlak harus ada. Hal ini terkait dengan keanekaragaman agama yang ada di Indonesia ini lah yang membuat negara Indonesia sendiri memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memilih agamanya masing-masing sesuai dengan keyakinannya.

Namun kemudian, ketauhidan seorang anak manusia ketika telah dilahirkan ke dunia sangatlah dipengaruhi oleh kedua orang tua, lingkungan dan pendidikannya. Dan juga untuk membentuk manusia yang agamis dan mempunyai nilai-nilai religius dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/ inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati)”.

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai religius. Orang tua telah memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah menerima dan dirasa mampu menjalankan kewajibannya sebagaimana yang telah dipercayakan oleh para orang tua, maka sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran ataupun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berkembang dan membentuk siswa serta mutu pendidikan yang dihasilkan pun sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial. Dengan kata lain bahwasannya, ketika lingkungan disekitar kita telah tercipta dengan baik maka akan menghasilkan manusia yang baik pula, dan juga sebaliknya.

Lembaga pendidikan dalam upaya membentuk lingkungan religius yang kuat perlu ditanamkannya nilai religius itu sendiri. Tujuan dibentuknya lingkungan religius ini pun tidak hanya untuk siswa saja tetapi juga untuk seluruh jajaran kependidikan dilembaga tersebut, guna untuk menanamkan atau meyakinkan pula dalam diri tenaga kependidikan bahwasannya kegiatan pembelajaran pada siswa

yang telah dilakukannya diniatkan sebagai suatu ibadah yang tidak mengharapkan hal lainnya.

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa ialah pendidikan agama Islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.

Harapan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu siswa dapat mengamalkan atau mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, materi pendidikan agama Islam tidak hanya dipelajari saja, namun lebih dari itu agar siswa dapat terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah untuk mencapainya, selain dari upaya yang telah dilakukan oleh pendidik tentunya dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam lembaga pendidikan itu pun sangat dibutuhkan.

Amin Abdullah menyoroti titik lemah kegiatan pendidikan agama Islam yang berlangsung di sekolah, diantaranya: 1) Pendidikan agama lebih terkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata, 2) Pendidikan agama kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa lewat berbagai cara, 3) Isu kenakalan remaja, perkelahian, premanisme, minuman keras dan sebagainya, walaupun tidak secara langsung ada keterkaitan dengan pola metodologi pendidikan agama yang selama ini berjalan konvensional- tradisional, 4) Pendidikan agama lebih menitik beratkan pada aspek korespondensi tekstual, yang lebih menekankan hafalan teks-teks keagamaan yang sudah ada, dan 5) Sistem evaluasi, bentuk-bentuk soal ujian agama Islam menunjuk

prioritas utama pada kognitif dan jarang pada “nilai” dan “makna” spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dikatakan bahwa permasalahan di atas merupakan penyebab rendahnya siswa untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya. Maka seorang pendidik dituntut untuk berpengetahuan yang baik dan berilmu serta mengajarkan atau mengamalkan dengan baik pula. Kemudian pendidik pun harus mengenalkan dan menanamkan tauhid atau akidah kepada siswa sebagai pondasi awal sebelum siswa mengenal banyaknya disiplin ilmu lainnya. Serta pendidik pun diharapkan mampu menjadi contoh suri tauladan yang baik pula untuk siswanya.

Selain itu tanggung jawab dari sekolah tidaklah hanya sekedar siswa mendapatkan nilai yang bagus dan lulus, akan tetapi sekolah harus mampu mengarahkan dan membentuk pola pikir, pola sikap, dan memiliki akhlak yang mulia melalui program maupun pembiasaan yang sistematis dalam pengajarannya agar siswa dapat berkembang secara optimal dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya menitik beratkan pada akhlakul karimah, seperti halnya Rasulullah SAW ketika menyebarkan agama Islam dengan keagungan akhlaknya. Dengan demikian pengetahuan yang ditelaah dipelajari oleh siswa kelak menjadi tolak ukur dalam semua perbuatan atau tindakan yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya.

Pendidikan agama itu sendiri yang diajarkan di sekolah yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan syari'at Islam. Maka seorang pendidik khususnya guru pendidikan Agama Islam hendaknya menyadari bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam itu tidaklah hanya sebatas hafal dalil-dalil, hukum-hukum agama dan pengetahuan yang disampaikan kepada siswa, namun jauh lebih luas dari pada itu yakni pembinaan sikap, mental dan akhlak lah yang perlu ditekankan dalam pembelajaran tersebut.

Pendidik dan komite sekolah harus bekerja keras untuk dapat menciptakan pembelajaran dan program yang baik. Dengan rancangan, pelaksanaan dan evaluasi yang tentunya perlu disusun dan diatur secara maksimal. Hal ini perlu dilakukan guna mencapai tujuan dari pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan perilaku siswanya meskipun membutuhkan proses dan waktu yang sangat panjang.

Kemudian jika dilihat dari dasar pendidikan agama Islam yang mengacu dari Al-Qur'an Hadist, maka tujuan dari pendidikan agama Islam haruslah juga mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Dengan begitu ketika nilai-nilai Islam sudah berhasil tertanam dan terbentuk dalam pribadi siswa maka akan mampu membuahakan kebaikan di dunia maupun diakhirat. Karena pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif, harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi siswa.

Benar adanya ketika dikatakan lingkungan sekolah berpengaruh dalam perkembangan sikap atau perilaku siswa, karena dalam kesehariannya hampir setengah dari waktunya telah dihabiskan dalam lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun ekstrakurikuler atau kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangatlah berperan dalam mewarnai kepribadian dan sebagai pengendali kehidupan siswa. pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dapat meningkatkan potensi religius serta membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Melalui pembentukan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dan proses pembelajaran intrakurikuler diharapkan dapat menjadi dasar pegangan siswa terutama dalam menghadapi perkembangan jaman yang banyak membawa pengaruh negatif sebagai akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan juga diharapkan nilai-nilai religius tersebut

mampu terbentuk oleh semua warga sekolah dan nantinya dapat teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya baik berupa sikap dan perilakunya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Madrasah Aliyah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kredibilitas yang tinggi akan keagamaannya. Selain mencetak siswa yang berprestasi, terlihat juga bahwa siswanya mempunyai kepribadian yang baik dan lekat dengan pemahaman akan agama. Dapat dikatakan juga bahwa siswa di SMP Muhammadiyah ini sudah berakhlakul karimah, hal itu terlihat mereka santun ketika berbicara dengan penulis yang notabennya merupakan orang yang tidak dikenalnya. Ketika bertemu dengan pendidikpun bersalaman dan mengucapkan salam.

Hal tersebut terlihat juga dalam visi yang dimiliki sekolah yaitu unggul dalam kegiatan keagamaan, kemudian dijabarkan dalam misi sekolah yaitu menggiatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Visi misi tersebut bertujuan untuk menjadikan siswa pengayaan dan akan ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan nilai-nilai religius yang terkandung dalam ajaran agama Islam itu sendiri yaitu salah satunya mengoptimalkannya peningkatan mutu pendidikan siswa dan perkembangan kepribadian siswa baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Dan juga dilengkapi dengan tata tertib yang dibuat untuk seluruh warga sekolah dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya guna meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menggali lebih dalam mengenai pembentukan nilai-nilai religius dalam lembaga pendidikan tersebut yang terimplementasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-Nilai Religius pada Siswa di Madrasah Aliyah".

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, dan di Madrasah Aliyah. Informan kunci dalam penelitian ini adalah satu orang, yaitu guru PAI. Sedangkan untuk informan, peneliti ambil 6 orang guru untuk melengkapi data penelitian. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Implementasi Pendidikan Agama ISLAM dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Siswa di Madrasah Aliyah**

Religius menurut Islam adalah melaksanakan segala sesuatu yang telah diperintahkan dan diajarkan dalam syari'at Islam, baik dari tingkah laku, bertutur kata, dan bersikap. Dan semata-mata hal tersebut dilakukannya untuk beribadah kepada Allah SWT. Perintah tersebut mengharuskan bagi setiap muslim untuk selalu berIslam dimanapun tempat dan segala keadaan apapun tanpa tekecuali.

Implementasi dari nilai-nilai religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah yaitu dengan memberikan arahan maupun nasihat kepada siswa dengan cara diantaranya mengajarkan untuk selalu berkata yang sopan, berperilaku yang baik, memberikan keteladanan yang baik supaya siswa dapat mencontohnya dengan berbagai cara seperti menghormati orang lain baik dengan orang yang lebih tua maupun dengan yang lebih muda sekalipun.

Agar nilai-nilai religius tahan lama maka harus ada proses pembudayaan nilai-nilai religius. Untuk membentuk budaya religius dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan diantaranya melalui: 1) Memberikan contoh (Teladan), 2) Membiasakan hal-hal yang baik, 3) Menegakkan disiplin, 4) Memberikan motivasi dan dorongan, 5) Memberikan hadiah terutama psikologis, 6) Menghukum dalam rangka kedisiplinan, dan 7) Menciptakan suasana religius yang berpengaruh pada pertumbuhan anak.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah dalam mempertahankan budaya religius ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan siswa seperti: membiasakan budaya salam dan disertai dengan berjabat tangan kepada guru dan teman-temannya ketika bertemu, berinfaq setiap hari jum'at, membudayakan membaca Al-Qur'an satu jam sebelum dimulai pembelajaran, membiasakan sholat dhuha berjama'ah, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, serta pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan rutin setiap tahun yaitu mengadakan Do'a bersama pada saat menjelang ujian nasional, kemudian penambahan kegiatan pada saat bulan Ramadhan, dan kita juga ada kegiatan tahunan yaitu kegiatan sosial dimana memberikan santunan anak yatim pada hari raya idul fitri dan pembagian daging kurban juga pada saathari raya idul adha.

Kemudian kedisiplinan bagi semua warga sekolah pun diterapkan di Madrasah Aliyah dimulai dari kerapihan berpakaian, atribut sekolah yang digunakan, ketepatan waktu dan sangsi-sangsi yang akan diberikan kepada semua warga sekolah ketika melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah Madrasah Aliyah.

Pada dasarnya peran dari sekolah itu sendiri yaitu sebagai sebuah lembaga pendidikan yang membantu lingkungan keluarga. Dan untuk mencapai tujuan tersebut semua warga sekolah baik itu kepala sekolah, pendidik bahkan pegawai harus bekerjasama dan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis, kondusif, harmonis dan juga dapat menjadi suri tauladan bagi siswa.

Pelaksanaan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak dikarenakan sudah menjadi komitmen dan tanggungjawab bersama. Oleh karena itu warga sekolah (kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa dan staf)berupaya bekerjasama semaksimal mungkin untuk bersama-sama membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah Madrasah

Aliyah. Hal tersebut terlihat pada saat kajian atau ceramah yang dilakukan sebagai nara sumber atau pembicara bukan hanya dibebankan oleh oleh guru pendidikan agama Islam saja tetapi juga guru lainnya secara bergantian. Kemudian untuk imam sholat dhuha maupun sholat dhuhur pun secara bergantian dilakukan pula oleh semua guru laki- laki Madrasah Aliyah. Sama halnya dengan pembinaan bakat terkait keagamaan pun tidak hanya dibina oleh guru pendidikan agama Islam. Kerjasama tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mencetak siswa yang lekat dengan pemahaman agama dan menjadikan lulusan yang memiliki kualitas atau mutu keagamaan yang unggul dan lebih baik.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut yang telah diterapkan disekolah merupakan sebuah program yang diharapkan bahwa nantinya siswa memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah kejenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai prilaku yang baik dimana mampu hidup benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan benar pula sesuai etika, sehingga siswa menjadi manusia yang berakhlak.

## **2. Pembelajaran Intrakurikuler yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Nilai-nilai Religius pada Siswa di Madrasah Aliyah**

Pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yang dibagi 2 jam untuk penyampaian materi dan untuk 1 jamnya digunakan praktik. Kemudian yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa Madrasah Aliyah yaitu setiap kali akan dimulainya pembelajaran dengan mengucapkan salam, membiasakan membaca do'a hendak belajar dan melakukan absen.

Hal tersebut rutin dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam setiap awal pembelajaran guna membiasakan siswa untuk terus mengucapkan salam dan membaca do'a setiap kali hendak melakukan sesuatu agar mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan ataupun dikerjakannya.

Guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya mengupayakan semaksimal mungkin dan sistemik serta sistematis dari mulai tahapan perencanaan, sebagaimana tercermin dalam silabus dan RPP yang telah dibuat sebelumnya serta bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang terjadwal sebagai pendukung kegiatan di kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran para guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah ketika menyampaikan materi menggunakan berbagai metode diantaranya ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Kemudian dalam penyampaian materi juga guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah menyelipkan nilai-nilai religius yang terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada siswa serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi. Supaya anak-anak dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut.

Metode ceramah itu sendiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa terlepas, karena siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas dan konkrit mengenai materi tersebut agar siswa tidak salah faham dan salah menerjemahkannya. Untuk menanggulangi rasa bosan siswa guru pendidikan agama Islam juga menggunakan guyonan dalam menyampaikan materi dengan artian tidak keluar dari etika dan kedisiplinan pembelajaran, karena hal tersebut dirasa dengan menyampaikan materi seperti itu akan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan dan anak-anak akan lebih fokus dalam pembelajaran yang disampaikan.

Dan hal tersebut sesuai dengan pernyataan berikut: pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang dan memotivasi atau berorientasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Dengan suasana yang menyenangkan maka siswa akan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tentunya akan faham dari materi yang telah disampaikan.

Diakhir penyampaian materi guru pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah selalu mengadakan evaluasi secara menyeluruh dan utuh agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah dipelajarinya. Evaluasi yang dilakukan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena pendidikan agama Islam itu penuh dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, jadi evaluasi yang dilakukan pun tidak hanya terkait dengan aspek kognitifnya atau hanya melalui tes ataupun tugas tambahan lainnya tetapi juga menggunakan evaluasi yang terkait dengan sikap dan pengamalan agama. Dan hal tersebut didapat dari bagaimana siswa bersikap atau perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan untuk pengamalan agama atau psikomotor diperoleh dari kegiatan praktik agama.

Uraian di atas menggambarkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai religius di Madrasah Aliyah ini dilakukan dengan memberikan arahan, nasihat, keteladanan dan kedisiplinan kepada siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Selain itu pembudayaan nilai-nilai religius juga dilaksanakan baik dalam kegiatan keseharian maupun program-program yang ditetapkan dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan dan juga disertai dengan nilai-nilai religius yang diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler dengan harapan dapat menjadikan siswa yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa Madrasah Aliyah yaitu:

1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius di lingkungan Madrasah Aliyah dilakukan dengan baik dan efektif dengan diterapkannya dalam kegiatan keseharian seperti membiasakan mengucapkan salam, berjabat tangan, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap, dan saling

menghormati baik dengan guru maupun sesama teman. Kemudian terkait program-program dalam kurikulum khusus mengenai keagamaan, seperti diadakannya TPA yang dilakukan di satu jam pertama, kemudian sholat dhuha berjamaah yang dilakukan menjelang waktu istirahat, sholat dhuhur berjamaah, kemudian adanya pembinaan bakat seperti tahfid, pidato, kultum bagi laki-laki dan juga adanya ceramah atau kajian yang dilakukan setiap hari sabtu selepas sholat dhuhur, infaq setiap hari jum'at dan juga menghafalkan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, kemudian keteladan dan kedisiplinan yang diberikan oleh semua warga sekolah. Program dan pengkondisian sekolah yang ciptakan sedemikian rupa tersebut dilakukan dengan harapan dapat menjadikan siswa yang beriman, taat kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dan memiliki jiwa sosial yang baik.

2. Pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam dalam membangun nilai-nilai religius siswa Madrasah Aliyah dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan kurikulum 2013 dan sesuai dengan unsur-unsur pembelajaran. Dan pembelajaran intrakurikuler juga dilakukan dengan berpusat pada siswa dan dimaksimalkan pada aspek-aspek materi konseptual dan ilustrasi serta pemberian contoh-contoh yang kontekstual. Kemudian untuk pengamalannya dilakukan dengan penilaian sikap dan kontrol perkembangan sikap serta praktik-praktik keagamaan.

Dengan membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah dan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah Madrasah Aliyah ini diharapkan siswa mempunyai kekuatan aqidah Islamiyah, kebenaran dalam beribadah dan juga berakhlak mulia dengan melakukannya baik didalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Oleh karena itu di akhir penelitian ini dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Hendaknya sekolah dapat mempertahankan apa yang telah dicapai saat ini dan dikembangkan lagi terkait program dan pembiasaan religius serta tetap

melakukan evaluasi berkelanjutan terkait program dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah Madrasah Aliyah agar menjadi lebih baik lagi.

## 2. Kepada Guru

Hendaknya para guru umumnya dan guru pendidikan agama Islam khususnya untuk meningkatkan usaha yang dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pembinaan yang dilakukan terkait pembiasaan dan program keagamaan di Madrasah Aliyah. Kemudian meningkatkan kualitas diri agar dapat menjadi panutan yang lebih baik untuk siswanya.

## 3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa Madrasah Aliyah agar mempunyai kesadaran yang tinggi dan penuh tanggungjawab dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan disekolah.

## 4. Kepada Penelitian yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan Agama Islam dalam Membangun nilai-nilai religius dilingkungan sekolah dan pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama Islam yang diterapkan guru pendidikan agama Islam untuk melihat degradasi kepribadian yang semakin kurang dan mengakibatkan kemerosotan moral karena perubahan zaman yang sulit untuk dicegah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadim Masaong, *Supervii pengajaran dan pengembangan kapasitas Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 196
- Abdillah, 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung
- Ahmad Ramadhan, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene, *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, Vol.3, No.2, 2017:137, <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Andang. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 2014. Arcaro, Jeromi S. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Arikunto, Suhaisimi. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998. Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Damaskus: Darul Fikr. 2007. Bogdan, R.C, & Biklen. *Qualitative Research For Education an Introduction to theory and Methods*. Qostoa: AUyn & Bacon Inc. 1982.
- Burhanuddin. (2011). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. h. 90.
- Buchari Alma, (2009) *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung, Alfabeta, , h. 141.
- Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu pmbelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2020), 194
- Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007. Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali. (2016). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, h. 302.
- Dimiyati, Hamdan. *Model Kepemimpinan Dan Sistem Pengambilan Keputusan*. Bandung: Pustaka Setia. 2014. Dit. Dikdasmen, Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Buku Konsep dan Pelaksana*. Jakarta. 2001.

- Djati Sidi, Indra. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos.
- Fatimah, Siti. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di SMP IT Smart Cendekia Karangnom Klaten" *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta. 2019.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Frimayanti. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam
- Hadari Nawawi. (2010). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. h. 89
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007. Idris, Zahara dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992.
- Isnanto. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif NU 04 Tamansari dan MTs Ma'arif NU 16Sirau Karangmoncol Purbalingga" *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.
- Jejen Musfah. (2015). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 56
- Moch Idochi Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h. 91
- Moch Idochi Anwar. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. h. 91
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian kualitatif*. Baadung, Ramaja Rosdakarya. 2000.
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. h. 29
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nafis, Ahmadi H. Syukron. *Pendidikan Madrasah: Dimensi Profesional dan Kekinian*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. 2010.
- Nasution, S.. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Aditya Bakti. 1991.

Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. 2003.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008

Perdani, Kurnia Putri "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kompetensi Kewirausahaan di SMK Islam AlQomar Nganjuk" *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2019.

Piet A. Sahertian, *konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia*(Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 18

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1992.

Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos. 2001.  
Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksari. 1982.

Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama. 2010. Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press. 2010.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS. 2009.

Rusman, (2011), *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 54

Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994. Said, M. Mas'ud. *Kepemimpinan Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.

Saumur dan Jufri, 2020. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Relegius Pada Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Halmahera Barat

Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education* (alft Bahasa Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: IRCiSoD. 2006.. Sergiovanni. *The Principal Chip A Reflective Practice Perspective Fifth Edition*. Boston: Pearson. 2006.

Sejathi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru, di akses pada tanggal 17 Februari 2022 dari <http://www.Shvoong.com/2011>

Slameto,Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah, *Kelola: Jurnal ManajemenPeno/ofcan*,Vol.3,No.2,April-Desember 2016: 194

- Sonhaji, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Banjannasin: Universitas Lambung Mangkurat. 2003.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung. 1991.
- Sumayang, Lalu. *Manajemen produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2003.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Suriyati. "Kepemimpinan dan Peningkatan Profesionalisme Guru". *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22 No. 1. Summer Januari-April 2015. h. 45
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, 89
- Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. h. 12
- Syafaruddin. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CitaPustaka Media. h. 140
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1991.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya ( Bandung: Citra Umbara, 2003),
- W, Manca. *Etnogrqi Desain Penelitian Kualitatif, dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media. 2004.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Williams-Boyd, Pat. *Educational Leadership*. (California: ABC-CLIO, inc. 2002.). *E-Book*. Yahya, M. *Metodologi Penelitian rtiset dan teori*. Banjannasin: STIA Bina Banua. 2004.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 151.
- Yahya, M.. *Metodologi Penelitian rtiset dan teori*.Banjannasin: STIA Bina Banua. 2004.
- Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah,. 2007.